



BAHAN BELAJAR

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan pada Pembelajaran Keterampilan Menjahit di LKP

OLEH

TIM PENGEMBANG

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT BANTEN**

2019

Bahan Belajar
Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan
pada Pembelajaran Keterampilan Menjahit
di Lembaga Kursus dan Pelatihan

Pengarah : Drs. A. Rasim, M.Si. (Kepala BP-PAUD dan Dikmas Banten)

Penanggung Jawab : Dede Hasrudin, S.E. M.Si. (Kepala Seksi Pengembangan Program dan Sumberdaya)

Tim Pengembang : Dra. Salbiah, M.Pd.
Drs. Willy Helmy, M.M.
Eko Sudarmanto, S.Pd. M.Si.

Pakar : Dadan Darmawan, M.Pd.

Kontributor : Ila Rosmilawati, Ph.D.

Serang, Desember 2019
Kepala,

Drs. A. Rasim, M.Si.
NIP. 196309051998031003

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya maka Bahan Belajar "*Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Program Keterampilan Menjahit*", yang di susun BP-PAUD dan Dikmas Banten 2019, dapat disusun.

Bahan Belajar ini digunakan sebagai pendukung Pengembangan Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan PADA Pembelajaran Keterampilan *Publik Speaking* di LKP merupakan Pengembangan Model program PAUD dan Dikmas Banten 2019. Penyusun menyadari bahwa bahan belajar yang di susun ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Demikian penyusunan bahan belajar ini, atas perhatian dan kerjasama bapak/ibu di ucapkan terima kasih.

Serang, Desember 2019
Kepala,

Drs. A. Rasim, M.Si
NIP196309051998031003

Daftar Isi

Judul.....	i
Tim Pengembang.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
I. Pendahuluan	
A. Analisa Kebutuhan.....	1
B. Tujuan Penyusunan Bahan Belajar.....	1
C. Hasil Yang Diharapkan.....	2
D. Manfaat.....	2
II. Penyajian Bahan Belajar	
A. Standar Kompetensi.....	4
B. Kompetensi Dasar.....	4
C. Indikator.....	4
D. Pokok Bahasan.....	5
E. Tujuan Pembelajaran.....	5
F. Waktu.....	5
G. Metode.....	5
III. Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP.....	6
A. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter.....	6
1. Pembelajaran	6
2. Penguatan Pendidikan Karakter.....	7
3. Pembiasaan	7
4. Pentingnya Pendidikan Karakter.....	7
5. Nilai-nilai Utama Karakter.....	8
B. Keterampilan Menjahit untuk Pendidik dan Peserta didik.....	10
1. Keselamatan Kerja dalam Menjahit.....	10
2. Alat Menjahit.....	11
3. Memilih Bahan.....	11
4. Memelihara, memperbaiki gangguan pada Mesin Jahit.....	12

5. Mengukur, membuat pola, memotong dan Menjahit.....	13
a. Mengukur Badan.....	13
b. Membuat Pola.....	14
c. Praktek	14
IV. Pelaksanaan Penguatan Karakter Melalui kegiatan Pembiasaan di LKP.....	19
A. Mengukur Badan.....	20
B. Membuat Pola.....	23
C. Pola Dasar Orang Dewasa.....	24
D. Evaluasi Pembelajaran.....	25

I. PENDAHULUAN

A. Analisa Kebutuhan

Keterampilan menjahit adalah keterampilan yang mempelajari teknik membuat busana dan lenan rumah tangga mulai dari mendesain, menjahit, hingga melakukan penyelesaian. Keterampilan menjahit juga dapat menjadi bekal keterampilan untuk bekerja ataupun membuka usaha seperti yang dikemukakan Sheldon Shaeffer (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2007:7) bahwa “keterampilan merupakan bekal bagi tenaga kerja untuk mandiri secara ekonomi dan sosial, dan dapat memberi masa depan yang lebih baik untuk memasuki arus utama masyarakat”. Keterampilan menjahit dapat dipelajari diantaranya melalui jalur pendidikan nonformal seperti kursus dan pelatihan. Kursus dan pelatihan dapat diikuti oleh berbagai kelompok peserta seperti ibu rumah tangga, masyarakat umum (Tami Latifah. 2014:1).

Menghadapi era persaingan yang semakin ketat, seseorang dituntut untuk memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi sehingga dapat menjalankan usaha yang dijalaninya dengan baik. Dengan demikian kita harus dapat melihat peluang-peluang dan keinginan pasar dilihat dari segi kebutuhan serta nilai jual yang akan kita tawarkan kepada konsumen.

Dengan bertumbuhnya perusahaan, kebutuhan akan perencanaan semakin besar. Waktu tak dapat ditabung, waktu harus digunakan secara bijaksana. Sikap mental yang tepat terhadap pekerjaan sangatlah penting. Para wirausaha yang berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif mereka mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan (Abdimas Talenta.2017).

B. Tujuan Penyusunan Bahan Belajar

Tujuan penyusunan bahan belajar ini adalah mendukung pengembangan model penguatan karakter melalui kegiatan Pembiasaan di LKP, judul “ Penguatan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP pada program Keterampilan Menjahit”:

1. Menyusun Bahan Belajar “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan pada Pembelajaran Keterampilan Menjahit di LKP”, dan

2. Bahan uji coba Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan pada Pembelajaran Keterampilan Menjahit di LKP.

C. Hasil Yang diharapkan

1. Tersusunnya Bahan Belajar “Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP pada program Keterampilan Menjahit”.
2. Bahan uji coba Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan pada Pembelajaran Keterampilan Menjahit di LKP

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup bahan belajar penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan pada pembelajaran keterampilan menjahit di LKP meliputi:

1. Pendahuluan
2. Penyajian bahan belajar
3. Penguatan pendidikan karakter
4. Keterampilan Menjahit

E. Manfaat

1. Bagi LKP adalah tersediannya sumber belajar atau kepustakaan untuk menambah perbendaharaan literatur yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran keterampilan menjahit di LKP.
2. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai bahan yang dapat dipergunakan diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan menjahit di LKP.
3. Bagi PBP-PAUD Dan Dikmas Banten adalah sebagai pemenuhan tugas dan fungsinya yaitu berkaitan dengan pengembangan model.

II. PENYAJIAAN BAHAN BELAJAR

A. Standar Kompetensi

Memahami penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan Pembiasaan PROGRAM Keterampilan Menjahit di lembaga kursus dan pelatihan (LKP).

B. Kompetensi Dasar

Setelah mempelajari Bahan Belajar ini Peserta diharapkan dapat:

Mempraktekkan Penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan Pembiasaan program Keterampilan Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan pada Keterampilan Menjahit.

C. Indicator

1. Menjelaskan Konsep penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan Pembiasaan di LKP

- a. Pembelajaran
- b. Pembiasaan

2. Menjelaskan Keterampilan Menjahit

Keterampilan menjahit merupakan keterampilan yang harus dipelajari secara sesama, teliti, cermat dan penuh kesabaran. Lapangan pekerjaan baru dapat diciptakan, apabila kita mempunyai keterampilan khusus:

- a. Prosedur Keselamatan Kerja
- b. Alat Menjahit dan Memilih Bahan
- c. Mengukur membuat pola, memotong dan Menjahit
- d. Pemeliharaan dan perbaikan gangguan pada Mesin Jahit.
- e. Praktek Menjahit

D. **Pokok Bahasan** : Penguatan karakter melalui kegiatan Pembiasaan di LKP pada program Keterampilan Menjahit

E. **Tujuan Pembelajaran** :

1. Menjelaskan Konsep Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP
2. Menjelaskan Keterampilan Menjahit

F. Waktu : 4 jam pelajaran

G. Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, simulasi/praktek

H. Kegiatan Proses Pembelajaran

No.	Uraian Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Pendidik menyampaikan maksud dan tujuan penyajian materi” <i>Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan keterampilan Public Speaking</i> ” di LKP.	15 menit	Tes Tertulis
2.	Pendidik menjelaskan materi, peserta didik diharapkan: 1. Konsep Public Speaking 2. Public Speaking untuk pendidik 3. Public Speaking untuk peserta didik	120 menit	
3.	Pendidik memberikan kesempatan diskusi tentang: 1. Konsep Public Speaking 2. Public speaking untuk Pendidik 3. Public Speaking untuk Peserta Didik	25 menit	
4.	Evaluasi pembelajaran : 1. Konsep Public Speaking 2. Public Speaking Untuk Pendidik 3. Public Speaking untuk peserta didik	10 menit	
5.	Pendidik menyimpulkan hasil pembahasan materi “ <i>Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan keterampilan Public Speaking</i> ” di LKP	10 menit	
	Jumlah Total	180 menit	

I. Penilaian

Tes tertulis (terlampir)

J. Sumber Belajar

1. Pendidikan Karakter
2. Implementasi pendidikan karakter
3. Keterampilan *Public Speaking*

III. PENGUATAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBINAAN DI LKP PADA KETERAMPILAN MENJAHIT

A. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, agar terjadi perubahan atau peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan.

2. Penguatan Pendidikan Karakter

Strategi Pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam model ini yaitu serangkaian aktivitas pembelajaran dengan penekanan Pendidikan pada satuan pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ini dicapai sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

3. Pembiasaan

Pembiasaan adalah rangkaian perilaku yang baik yang harus dilakukan oleh peserta didik secara periodik dan dilaksanakan secara sukarela terus menerus sehingga diharapkan akan terjadi kebiasaan.

4. Pentingnya Pendidikan Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan ke-bangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum,

tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangk-an karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan-nya. Definisi ini dikembangkan dari definisi yang dimuat dalam Furderstanding (2006).

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

5. Nilai-Nilai Utama Karakter

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan/kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian Integral Nawacita. Dalam hal ini butir ke 8 Nawacita, yaitu: Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

Gerakan Nasional Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak dalam mengelola sekolah. Untuk itu, gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Sub-nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub-nilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Sub-nilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.

d. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Sub-nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras),

tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

e. Gotong-royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sub-nilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap relawan.

B. Keterampilan Menjahit

1. Keselamatan Kerja Dalam Menjahit

- a. Pengertian dan norma keselamatan dan kesehatan kerja (3K)
- b. Tujuan keselamatan kerja
- c. Prinsip-prinsip keselamatan kerja
- d. Penerapan keselamatan kerja

2. Alat Menjahit

- a. Pensil/pen dan kertas
- b. Alat Ukur
- c. Alat Pemotong/gunting
- d. Penanda Kain
- e. Benang Jahit
- f. Mesin Jahit

3. Memilih Bahan

a. Jenis-jenis bahan Kain

- 1) Cotton voile
- 2) Cotton lawan
- 3) Rayon challis

- 4) Chambray
- 5) Denim
- 6) Double gauze

b. Perlengkapan Menjahit

- 1) Jenis-jenis benang
- 2) Benang Obras
- 3) Benang Wolsum
- 4) Benang Mouline
- 5) Benang Melange
- 6) Benang Yaspis
- 7) Benang Logam
- 8) Benang Karet
- 9) Benang Sulam
- 10) Benang Bordir
- 11) Benang Jagung
- 12) Benang Tetoron
- 13) Benang Wol

c. Cara menyimpan Benang

- Supaya benang tetap awet sediakan tempat khusus
- Jauhkan benang dari bahan makanan
- Usahakan untuk selalu menjaga kebersihansusun benang berdasarkan prioritas
- Pisahkan benang berdasarkan penggunaannya
- Memudahkan Anda menemukan benang
- Kelompokkan berbagai merek.

d. Memelihara, dan memperbaiki gangguan pada mesin Jahit

Kerusakan mesin dapat terjadi kapan saja. Bila dilihat dari kerusakan mesin yang terjadi maka dapat dibedakan dalam ringan dan berat tidaknya kerusakan. Berbagai

macam jenis gangguan yang dijumpai pada pakaian mesin jahit harus dicari penyebabnya dan diusahakan perbaikan agar hasilnya memuaskan.

Langkah-langkah kerja perbaikan Mesin Jahit:

- ✓ Lepaskan benang jahit dari jahitan
- ✓ Buka tutup sekoci
- ✓ Putar kepala mesin dengan arah maju dengan menggunakan tangan
- ✓ Ambil dan bersihkan benang yang bersangkutan atau kusut pada rumah sekoci dan sekitarnya
- ✓ Nyalakan mesin jahit untuk mencobanya (Mikirbae.com).

Tips merawat mesin Jahit:

- Rumah mesin dan jarum dikeluarkan dari meja
- Plat pada kepala mesin keluarkan dengan membuka skrupnya lalu disikat
- Bian lubang-lubang pada mesin diminyaki dengan minyak mesin
- Semua bagian mesin dilap dengan bahan kaos yang lembut
- Kemudian bagian yang dilepas dipasang kembali dan dikuatkan skrupnya
- Cobalah mesinnya agar minyak turun dan tidak akan mengenai busana.
- Setelah diminyaki kemudian dilap dengan bersih dan dijalankan seperti di atas.

e. Mengukur, Membuat pola, Memotong dan Menjahit

1) Cara mengambil ukuran

- Lingkar leher
- Lingkar pinggang
- Lingkar panggul
- Panjang punggung
- Lebar punggung
- Lebar muka/dada
- Lebar bahu
- Panjang bahu dari pinggang
- Panjang rok

- Tinggi duduk
- Tinggi panggul
- Lingkar ketiak
- Panjang tangan
- Lingkar ujung tangan
- Panjang celana bawah
- Tonggi dada (menjahit praktis.2017)

2) Membuat Pola

Dalam membuat baju atau busana, pola adalah hal utama yang harus dipersiapkan. Pola merupakan *bliprint* dari busana yang akan dibuat.

Sempurna atau tidaknya baju Anda bergantung dari sebegus dan detail apa pola baju yang Anda buat. Oleh karena itu, membuat pola merupakan salah satu elemen yang penting dalam pembuatan suatu busana.

Pola merupakan gambaran bentuk potongan-potongan atau bagian-bagian dari baju yang akan disatukan nantinya.

Intinya pola yang telah dibuat akan menjadi acuan dalam pembuatan baju agar tidak terjadi kesalahan dalam pembuatannya, khususnya saat proses pemotongan kain.

Sebenarnya meskipun tanpa pola, busana tetap dapat dibuat namun terkadang hasil yang diperoleh tidak seperti yang diharapkan.

Cara membuat pola tidaklah sesulit yang dibayangkan. Cukup siapkan peralatan yang dibutuhkan seperti gunting, kertas, pensil, dan penghapus.

Tips membuat Pola:

- ✓ Mulailah dengan membuat pola yang mudah
- ✓ Buatlah pola langsung di atas kain
- ✓ Belajar untuk selalu mengukur kemampuan Anda
- ✓ Gunakan Aksesoris Tambahan
- ✓ Menggambar pola dasar baju
- ✓ Pola dasar bagian atas

- ✓ Pola dasar bagian bawah
- ✓ Pola lengan atau pola dasar lengan
- ✓ Pola badan Atas dan Pola Badan Bawah
 - Ukuran lingkar Badan
 - Lingkara pinggang
 - Lingkar pinggul
 - Ukuran lebar bahu
 - Panjang baju
 - Panjang lengan
 - Tinggi punggung

3) Memotong

- 1) Persipan memotong Bahan Kain
- 2) Langkah-langkah memotong Bahan
 - Setelah semua bagian pola tertata dengan benar mulailah memotong bahan yang paling dekat dengan tepi terlebih dahulu. Potong bahan kain mengikuti garis kampuh yang telah dibuat sebelumnya.
 - Untuk meminimalisir kesalahan saat melakukan pemotongan sebaiknya potong bahan kain dari bagian pola yang besar seperti bagian badan dan lengan baru pola yang kecil seperti kerah dan lapisan leher.
 - Saamelakukan proses pemotongan usahakan agar kain yang sedang Anda guntingan yang didapatkan terkesan tampak rat dan halus gunakan gunting yang tajam.
 - Untuk memudahkan proses pengguntingan letakkan tangan kiri Anda di atas bahan yang akan digunting sedangkan tangan kanan memegang gunting dengan posisi lubang guntingnya yang besar berada dibawah. (fitrinline.com,2017).

4) Menjahit

Menjahit adalah pekerjaan menyampung kain, bulu, kulit binatang, papagan, dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Mejahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit.

5) Menjahit Pakaian

Pekerjaan jahit pakaian terdiri dari tahap pembuatan pola, pemotongan bahan, dan menjahit.

- a. Pembuatan pola
- b. Pemotongan bahan
- c. Pekerjaan menjahit dan Penyelesaian akhir

6) Teknik Jahit-Menjahit

Benang dan jarum ditusukkan ke kain untuk membuat berbagai bentuk jahitan sehingga dikenal berbagai jenis tusuk atau setik. Tusuk jelujur dan setik jelujur misalnya, mengacu kepada teknik menjahit dan menyulam yang sama.

7) Peralatan

- a. Kain
- b. Perlengkapan jahit esensial
- c. Cutting Mat dan Penggaris
- d. Setrika, dan Wonder Clips
- e. Perlengkapan untuk pola jahitan
- f. Lampu meja
- g. Meteran jahit. Dan Karbon dan rader

8) Langkah-langkah belajar Menjahit

- a. Belilah alat dan bahan untuk menjahit
- b. Belajar menjahit lurus, melingkar dan mengunci jahitan dengan mesin jahit
- c. Mulailah dengan menjahit yang sederhana dan dari baju yang ada
- d. Lakukan dengan konsisten

C. PRAKTEK MENJAHIT

1. Mengukur Badan

- a. Teknik mengukur badan anak dari pas pop dan baju jadi
- b. Cara mengambil ukuran anak wanita
 - 1) Lingkar badan (LB): diukur sekeliling badan yang terbesar, ditambah 6 – 8 cm untuk kelonggaran
 - 2) Lingkar pinggang (LPi) : diukur sekeliling pinggang ditambah 1 cm, sebelum diukur pinggang diikat pinggang diikat dengan ban petar
 - 3) Lingkar panggul (LPa) : diukur pada sekeliling panggul yang terbesar ditambah 4 cm.
 - 4) Panjang punggung (PP) : diukur dari tulang leher belakang sampai batas tali pinggang.
 - 5) Panjang bahu (PB) : diukur dari garis leher tertinggi sampai bahu terendah
 - 6) Lebar muka (LM) : diukur dari garis kerung lengan sebelah kiri ke kerung lengan sebelah kanan, lebih kurang 5 cm di bawah garis lekuk leher
 - 7) Lingkar kerung lengan : diukur melingkari kerung lengan dengan kelebihan. 1 jari atau ditambah 1 cm.
 - 8) Panjang lengan : diukur dari pangkal lengan sampai panjang yang dikehendaki

Ukuran yang diperlukan untuk membuat celana anak laki-laki:

- 1) Panjang celana
- 2) Lingkar pinggang/lingkar perut
- 3) Lingkar pesak
- 4) $\frac{1}{2}$ lingkar paha
- 5) $\frac{1}{2}$ lingkar lutut
- 6) $\frac{1}{2}$ lingkar kaki
- 7) Lingkar panggul

Cara mengambil ukuran celana anak laki-laki.

1.	Panjang Celana	Diukur dari garis pinggang sampai 2 cm di bawah maka kaki atau menurut keinginan si pemakai yaitu dari titik A-B
2.	Lingkar pinggang/lingkar perut	Diukur sekeliling pinggang pada batas tinggi celana

3.	Lingkar Pesak	Diukur dari batas pinggang muka melalui pesak ke batas pinggang belakang
4.	Setengah lingkar paha	Diukur dari paha yang terbesar, dibagi dua kemudian ditambah 2 cm atau diukur dari lipatan celana belakang
5.	Setengah lingkar lutut	Diukur sekeliling lutut dibagi dua, ditambah 3 cm atau diukur dari lipatan pipa celana jadi pada lutut dari depan sampai belakang.
6.	Setengah lingkar kaki	Dukur dari lipatan pipa celana jadi depan sampai belakang atau menurut kemauam si pemakai
7.	Lingkar panggul	Diukur pas sekeliling panggul yang terbesar
Ukuran standar anak		
1. Ukuran standar atau ukuran baku ialah ukuran yang sudah dibakukan pemakaiannya		

1) Berikut ini contoh ukuran standar untuk bayi, anak wanita dan anak laki-laki.

Tabel 1. Daftar Ukuran-Ukuran Standar Dalam Cm

Umur							
Jenis ukuran							
Lingkar Badan	54	56	62	64	66	70	72
Panjang punggung	20	22	25	27	29	31	35
Panjang sisi	19	21	25	27	29	29	31
<i>Panjang Sisi</i>							
Panjang muka	17	18	21	23	25	27	30
Lebar muka	19	21	23	25	26	28	30
<i>Tinggi dada</i>							
Lingkar leher	25	26	27	28	29	30	33
Lingkar pinggul	52	54	55	56	57	60	64
Lingkar lubang lengan	22	24	26	27	30	30	36
Panjang bahu	5,5	6,5	8	9	10	10	11,5
<i>Ukuran lengan</i>							
Panjang lengan	19	22	18	29	33	33	42
Lebar lengan	17+4	18+4	19+4	20+5	22+6	22+6	24+7
<i>Lingkar siku</i>							
Lingkar pergelangan	13	13	13,5	14	15	16	17

Lingkar telapak tangan	16	17	18	19	20	22	24
Tinggi puncak	6	6,5	7,5	8,5	9	9,5	10,5

Sumber: Bahan ajar tata busana

Tabel 2. Ukuran –ukuran Standar Celana Pendek anak laki-laki

Umur/Jenis ukuran	4 th	5 th	7-8 th
Panjang celana	26	28	30
30Lingkar pinggang	54	56	58
Lingkar pesak	45	47	49
½ lingkar paha	21	22	25
½ lingkar lutut	15	17	16
Lingkar kaki	18	19	20
Lingkar panggul	64	66	68

Tabel 3. Daftar ukuran standar untuk bayi dan anak-anak

Umur/jenis ukuran								
	0 th	1 th	2 th	3 th	4 th	5 th	6 th	7 th
Panjang/tinggi anak	69	79	83	90	97	105	111	118
Panjang badan	52	54	56	58	60	62	6	66
Lingkar pinggang	54	55	56	57	58	59	4	61
Lingkar panggul	56	59	62	65	68	71	60	76
½ lebar panggul	10,8	45	11,6	12	12,4	12,8	75	13,6
Panjang punggung	19	11,2	22	23,5	25	26,5	13,5	29,5
Panjang rok	16	19,5	23	26,5	30	33,5	28	40,5
Panjang pakaian	35	45	45	50	55	60	37	70
Lingkar leher	25,5	26,5	26,5	27	27,5	28	65	29
Panjang lengan dari depan	16	18	20	22	24	26	28,5	30
Lingkar pergelangan tangan	12	12	12,5	12,5	13	13	13,5	13,5
Tinggi duduk	17	17,5	28	18,5	9	17,5	20	20,5
Panjang celana	58,5	61	61,5	66	68,5	71	73,5	76

Tabel 4. Ukuran-ukuran standar Kemeja Anak laki-laki

Umur/jenis ukuran	No 2	No 3	No 4	No 5	No 6
	4 th	5 th	6-7 th	9-10 th	11-12 th
Panjang kemeja	46	48	50	52	54
Lingkar badan	64	68	72	76	78
Lebar punggung	30	32	34	36	38
Panjang lengan	12,5	11	15	16	17
Lingkar leher	27	28	29	30	32

½ lingkaran lengan	11	12	12,5	13,5	14
Rendah bahu	3	3,5	3,5	4	4
Rendah punggung	12	13	14	15	15
Panjang punggung	24	25	26	28	20

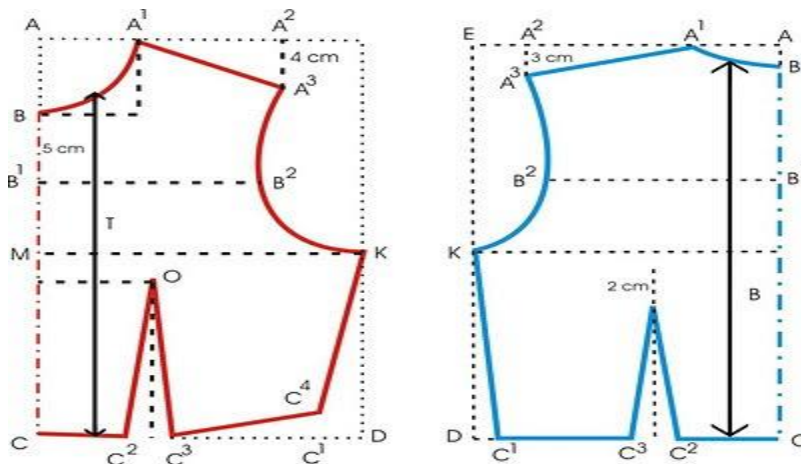
2. Membuat Pola

Gambar dibawah ini menggunakan ukuran badan saya, sementara jika ukuran badan Anda lebih besar atau lebih kecil dari ini maka Anda tinggal menyesuaikan sesuai ukuran badan Anda.

Contoh Ukuran:

No.	Uraian	Jumlah
1.	Lingkar Leher	36 cm
2.	Lingkar Badan	88 cm
3.	Lingkar pinggang	60 cm
4.	Panjang Muka	30 cm
5.	Lebar Muka	31 cm
6.	Tinggi Dada	14 cm
7.	Panjang Sisi	17 cm
8.	Panjang Bahu	12 cm
9.	Lebar Punggung	33 cm
10.	Panjang Punggung	36 cm
11.	Jarak Dada	17 cm

3. POLA DASAR ORANG DEWASA (WANITA)



KETERANGAN POLA BADAN MUKA:

A – B = $\frac{1}{6}$ Lingkar leher + 2 cm

B – C = Panjang Muka

C – D = A – E = $\frac{1}{4}$ Lingkar badan + 1cm

A – A1 = $\frac{1}{6}$ Lingkar leher + 0,5 cm

A1 – A2 = Panjang bahu

A2 – A3 = turun 4 cm

B – B1 = 5 cm

B1 – B2 = $\frac{1}{2}$ Lebar muka

C – C1 = $\frac{1}{4}$ Lingkar pinggang + 1 + 3 cm

C – C2 = $\frac{1}{10}$ Lingkar pinggang + 1 cm

C2 – C3 = 3 cm

C1 – C4 = naik 1,5 cm

C4 – K = Panjang sisi

C – M = Tinggi dada

M – O = $\frac{1}{2}$ Jarak dada

KETERANGAN POLA BADAN BELAKANG:

A – B = 1,5 – 2 cm

B – C = Panjang punggung

C – D = A – E = $\frac{1}{4}$ Lingkar badan – 1 cm

A – A 1 = $\frac{1}{6}$ Lingkar leher + 0,5 cm

A1 – A2 = Panjang bahu

A2 – A3 = Turun 3 cm

B – B1 = 10 cm

B1 – B2 = $\frac{1}{2}$ Lebar punggung

C – C1 = $\frac{1}{4}$ Lingkar pinggang – 1cm+3cm

C – C2 = $\frac{1}{10}$ Lingkar pinggang

C2 – C3 = 3 cm

C1 – K =Panjang sisi

Evaluasi Pembelajaran

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?
2. Apa yang dimaksud dengan Pembiasaan?
3. Mengapa penting pendidikan karakter?
4. Apa yang dimaksud dengan keselamatan kerja (3K)?
5. Apa Tujuan keselamatan Kerja?

Daftar Pustaka

Daryati.K 2003. *Membuat Busana Anak*. Tangerang : Kawan Pustaka.
Darminingsih, 1985. *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*. Depdikbud Dikdasmen..
Modul Keterampilan Menjahit Sederhana. 2015
Modul Menjahit Pemula. 2016
Winifred, A 2004. *Metric Pattern Cutting for Children's Wear and Baby wear*. New Delhi:
Black Publising.

Sumber:

Tami Latifa, 2014 Manfaat hasil belajar keterampilan menjahit tailor sebagai kesiapan magang di tailor Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.ed
Keterampilan Perempuan melalui menjahit
<https://www.mikirbae.com>
<https://kholidahraharjo.wordpress.com/2016/07/02/pola-dasar-baju-wanita-dewasa-sistem-sederhana-sekala-14/>

SILABUS

Nama Program : Pengembangan Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP Pantas Jaya.
 Materi : Keterampilan Menjahit
 Hari, Tanggal : 14 s.d 18 Oktober 2019

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Sumber belajar
1.	Memahami Penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)	Setelah mengikuti kegiatan Penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan Pembiasaan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ini Peserta dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Konsep Pendidikan Karakter 2. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) 3. Menjelaskan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) 	Materi : Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP : <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Pendidikan Karakter <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis kebutuhan belajar a. Hasil yang diharapkan b. Manfaat 2. Penyelenggaraan Pendidikan Karakter <ol style="list-style-type: none"> a. Standar Kompetensi b. Kurikulum c. Pembelajaran d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan e. Sarana Prasarana f. Penilaian 3. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PP Nomor 19 Tahun 2017 2. Kemendikbud RI tentang Penguatan Pendidikan Karakter di satuan pendidikan 2. Kurikulum 2013 3. Waktu 4 JP

			Pembiasaan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP): <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP. b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP c. Proses Pembelajaran d. Penilaian Pembelajaran e. Refleksi. 	
2.	Memahami Program Keterampilan Menjahit	Materi “Program Keterampilan Menjahit, peserta diharapkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Keselamatan Kerja dalam Menjahit 2. Menjelaskan Peralatan Menjahit 3. Menjelaskan Memilih Bahan 4. Praktek <ol style="list-style-type: none"> a. Mengukur Badan b. Membuat Pola c. Pola dasar orang dewasa 	Materi “Program Keterampilan Menjahit, peserta diharapkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Keselamatan Kerja dalam Menjahit 2. Menjelaskan Peralatan Menjahit 3. Menjelaskan Memilih Bahan 4. Praktek <ol style="list-style-type: none"> a. Mengukur Badan b. Membuat Pola c. Pola dasar orang dewasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PP Nomor 19 Tahun 2017 2. Kemendikbud RI tentang Penguatan Pendidikan Karakter di satuan pendidikan 2. Kurikulum 2013 3. Waktu 4 JP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Satuan PNF : Lembaga Kursus dan Pelatihan/LKP

Materi : Penguatan Karakter melalui kegiatan Pembiasaan di LKP

Pokok Bahasan :

1. Konsep Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP
2. Keterampilan Menjahit
 - a. Pengertian Keterampilan Menjahit
 - b. Mengapa Keterampilan Menjahit
 - c. Cara melatih Keterampilan Menjahit
 - d. Hal-hal yang perlu diperhatikan
 - e. Bahasa tubuh dan inovasi
 - f. Prinsip meningkatkan keterampilan public speaking
 - g. Evaluasi pembelajaran

Hari, Tanggal : 14 s.d 18 Oktober 2019

Waktu : 4 jam pelajaran (4 x 45 menit)

Metode : Ceramah, diskusi/tanya jawab/simulasi

Tempat : LKP Pantas Jaya Kota Cilegon

Proses Kegiatan Pembelajaran:

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Pendidik	Keterangan
1.	08.30 – 09.30	Pertemuan kepala/ketua SPNF	Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)	Jadwal kegiatan ujicoba menyesuaikan pelaksanaan KBM di LKP

2.	09.30 – 10.00	Istirahat	-	-
3.	10.00 – 11.30	Penyajian materi: 1. Konsep Penguatan pendidikan karakter 2. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP 3. Menjelaskan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP	Sda	
4.	11.30 – 12.30	Keterampilan Menjahit:		
5.	12.30 – 13.30	Sda	Sda	-
6.	13.30 – 14.30	ISOMA	-	-
7.	14.30 – 15.30	Diskusi	Sda	Pendidik menyimpulkan dari hasil penyajian materi yang disampaikan pada peserta didik di LKP
8.	15.30 – 16.00	Penutupan	SPNF	SPNF, tim pengembang

Penilaian : Tertulis, lisan, dan observasi

Sumber Belajar : Pendidik, dan tenaga kependidikan di SPNF, dan pedoman.

Banten, 2019

.....